

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan sarana berfikir ilmiah untuk menuju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selama ini terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah sampai saat ini, dilihat dari minat belajar yang dicapai masih tergolong belum optimal. Padahal banyak upaya yang telah dilakukan guru dan sekolah supaya minat belajar matematika siswa bisa meningkat lebih baik. Namun, hal itu tidak cukup tanpa diimbangi dengan usaha dari siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Keberhasilan suatu pendidikan terkait dengan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar disekolah. Proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien apabila siswa ikut aktif berpartisipasi didalamnya. Partisipasi siswa dalam membantu keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya yaitu dengan siswa mau mengajukan pertanyaan dari materi yang sekiranya belum jelas, belum bisa dikuasai. Dengan pertanyaan yang diajukan siswa tersebut maka ia memiliki kesediaan belajar dan menggunakan daya pikirnya untuk menemukan celah-celah dalam materi yang belum diketahui.

Sehingga memudahkan guru mengetahui sejauh mana keberhasilan mengajarnya dengan pemahaman siswa yang belum jelas atau masih ragu-ragu terhadap masalah yang disampaikan.

Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Karena kualitas kinerja guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu secara terus-menerus mendapat perhatian dari semua pihak.

Dengan adanya usaha peningkatkan minat belajar ini maka akan dihasilkan sumber daya manusia yang berpotensi. Namun, saat ini ada beberapa hal yang jelas terlihat di masyarakat, bahwa faktor-faktor penghambat meningkatnya minat belajar siswa sangat berpengaruh sekali dampaknya terhadap potensi siswa saat ini. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan adalah menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran yang pada hakekatnya merupakan cara teratur dan terpikir dengan baik untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan untuk meningkatkan minat belajar serta mengembangkan aktivitas belajar siswa terutama dalam meningkatkan minat belajar mereka. Metode ini mempunyai peranan yang sangat penting karena menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang diinginkan.

Pendidikan dalam era modern semakin tergantung pada tingkat kualitas,antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia, mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berfikir siswanya menjadi lebih kritis dan kreatif. Namun, di sisi lain kita menghadapi kenyataan yang sangat memprihatinkan

terhadap minat belajar siswa yang sangat kurang saat ini.

Pengajaran matematika menekankan konsep, dengan demikian anak diharapkan akan lebih mudah mempelajarinya dan lebih menarik. Dari pengamatan dan pengalaman, banyak terdapat anak-anak yang menyenangi matematika hanya pada permulaan saja, mereka berkenalan dengan matematika yang sederhana, semakin tinggi sekolahnya semakin sukar matematika yang dipelajari dan makin kurang minat belajar matematika sehingga dianggap matematika itu sebagai ilmu yang sukar dan rumit.

Mengatasi kesulitan-kesulitan minat belajar siswa tidak selalu gampang. Namun, jika kebiasaan-kebiasaan yang bersifat positif telah ditanamkan sedini mungkin, maka dengan sendirinya siswa akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan-kesulitannya sendiri. Pada dasarnya kebiasaan melatih siswa untuk mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang bersifat mudah dan ringan dapat dilakukan melalui latihan kebiasaan sehari-hari yang berjalan secara terus-menerus.

Salah satu pendekatan pembelajaran untuk mengantisipasi kurangnya minat belajar matematika siswa adalah dengan menggunakan pendekatan brainstorming. Pendekatan brainstorming ini adalah suatu tehnik atau cara mengajar yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Dalam pelaksanaan metode ini tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga siswa mau menanggapi permasalahan yang diberikan oleh guru. Pendekatan brainstorming ini lebih menekankan siswa untuk lebih berpikir aktif dalam menyatakan pendapat dan melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun logis.

Pembelajaran matematika melalui pendekatan brainstorming merupakan salah satu pendekatan pembelajaran guna mengantisipasi kurangnya minat belajar siswa terutama pada bidang studi matematika. Hal tersebut dikarenakan siswa menganggap bidang studi matematika merupakan ilmu yang sukar dan rumit, sehingga minat belajar matematika siswa makin berkurang.

Dari pengamatan serta wawancara dengan guru bidang studi matematika dikelas VII SMP N 2 Colomadu menunjukkan bahwa nilai matematika khususnya pokok bahasan sudut masih rendah. Padahal pokok bahasan sudut sangat penting dikuasai siswa. Hal itu dikarenakan pokok bahasan sudut merupakan materi awal yang nantinya akan sering dijumpai dalam jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, pokok bahasan sudut sangat penting digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan pendekatan guna meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya pokok bahasan sudut dengan menggunakan alternatif pendekatan pembelajaran yang hal ini digunakan pendekatan brainstorming.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, disini penulis menjelaskan tentang masalah-masalah yang timbul antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam memahami suatu pelajaran pada setiap siswa berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan tinggi sehingga dapat dengan mudah menyerap apa yang disampaikan oleh guru.
2. Peningkatan minat belajar matematika siswa, sebelum dan sesudah

diberi pembelajaran dengan pendekatan brainstorming pada pokok bahasan sudut.

C. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian agar dapat tercapai sasaran yang ditinjau dan sesuai dengan tujuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan brainstorming pada pokok bahasan sudut.
2. Penelitian dilaksanakan dikelas satu pada semester dua di SMP N 2 Colomadu.

D. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, maka permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

“Adakah peningkatan minat belajar matematika siswa melalui pendekatan brainstorming di SMP N 2 Colomadu ?.”

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tujuan merupakan salah satu kontrol yang dapat dijadikan petunjuk sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika.
2. Memotivasi siswa agar senang belajar matematika.
3. Guru semakin menyadari akan pentingnya keterlibatan siswa secara langsung dalam memahami suatu materi pelajaran matematika.

F. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian tindakan kelas (PTK) ini mampu memberikan manfaat untuk:

1. Guru
 - a. Guru matematika akan semakin mengetahui pentingnya minat siswa dalam pembelajaran matematika.
 - b. Guru matematika dapat menggunakan pendekatan brainstorming yang dapat menumbuhkan ketertarikan siswa dalam belajar dan pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar.
2. Siswa
 - a. Siswa dapat meningkatkan minat dalam belajar matematika.
 - b. Siswa akan termotivasi untuk belajar matematika.